
**PENGARUH STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Novi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: novilim2626@gmail.com

ABSTRAK

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan operasional perusahaan. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun utang. Salah satu masalah kebijakan pendanaan dalam perusahaan adalah struktur modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 41 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif. Persentase sumbangan pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal adalah sebesar 21,1 persen.

KATA KUNCI: Struktur Aset, Ukuran, Likuiditas dan Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan dana untuk menjamin keberlangsungan usahanya. Dana sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjamin kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar dan bahkan untuk melakukan perluasan usaha. Strategi pendanaan yang tepat dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjamin struktur modal yang optimal yakni yang meminimumkan biaya namun dapat memaksimumkan manfaat yang diperoleh.

Perubahan pada struktur modal perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan (Naray dan Mananeke, 2015; Widodo dan Djawahir, 2014), kemampuan perusahaan memberikan kepercayaan ke pihak eksternal yang ditunjukkan dengan skala usaha (Widodo dan Djawahir, 2014; Fadhillah, Norita dan Mahardika, 2016) dan keterjaminan pembayaran kewajiban lancarnya (Hudan, Isyuwardhana dan Triyanto, 2016; Ghasemi dan Razak, 2016). Perusahaan besar yang diindikasikan dengan aset yang

besar memiliki kemudahan akses pendanaan yang mendorong pula perusahaan mendapatkan dana pinjaman. Kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran kewajiban lancar yang harus segera mungkin dipenuhi menjadi cerminan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan. Semakin likuid dan besar ukuran perusahaan dapat mendorong semakin tinggi pula struktur modalnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Objek tersebut dianggap penting untuk dianalisis sebab sektor tersebut relatif menjanjikan bagi investor untuk melakukan investasi dikarenakan di negara Indonesia dengan jumlah penduduk yang banyak maka pembangunan hunian akan cenderung ikut bertumbuh.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk menjamin keberlangsungan kegiatan operasional maupun dalam melakukan ekspansi. Besaran proporsi sumber pendanaan perusahaan dapat dianalisis dari struktur modal. Menurut Ambarwati (2010: 1): “Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan untuk merencanakan mendapatkan modal.” Menurut Sudana (2015: 164): “Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Selanjutnya menurut Subramanyam dan Wild (2010: 263): “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan.”

Struktur modal yang merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dapat berupa modal eksternal yang diperoleh dari utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dari *supplier*, investasi maupun bank. Ekuitas dapat pula diperoleh dari eksternal maupun internal. Ekuitas yang diperoleh dari internal adalah sumber pendanaan yang diperoleh dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Struktur modal dapat dianalisis dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran terhadap nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio tersebut merupakan ukuran kemampuan perusahaan

dalam melunasi kewajibannya. Menurut Hery (2015: 542): “DER berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap Rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.” Rasio DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut Hudan, Isyuardhana dan Triyanto (2016): Rasio DER berguna untuk mengetahui jumlah utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap Rupiah ekuitas yang dijadikan untuk jaminan utang. Selanjutnya menurut Kasmir (2018: 157): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

DER mengindikasikan seberapa besar utang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Struktur modal menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Penentuan besaran sumber pendanaan dibutuhkan sebab setiap pendanaan memiliki konsekuensinya pada *cost of capital*. Pendanaan dari modal sendiri dengan tidak adanya biaya bunga, namun memiliki dampak pada porsi kepemilikan dan harga saham jika diperoleh dari penerbitan saham. Sebaliknya jika menggunakan pendanaan dari utang perusahaan maka memiliki kelebihan yaitu adanya penghematan pajak dan tambahan *monitoring* dari pihak eksternal yang diharapkan dapat mendisplinkan manajemen. MM *theory* setelah pajak dalam Suropto (2015: 10): Adanya utang dapat berdampak baik bagi perusahaan sebab pembayaran bunga utang merupakan biaya yang dapat menghemat pajak. Di balik kelebihan tersebut, pendanaan dari utang juga tidak terlepas dari risiko.

Struktur modal diharapkan dalam kondisi yang optimal yakni dalam upaya meminimumkan biaya namun berupaya memaksimalkan manfaat yang diperoleh. Argumen tersebut sebagaimana *Trade Off Theory* sebagaimana dalam Najmudin (2011: 305): Perusahaan berusaha menyeimbangkan antara keuntungan dari berkurangnya pajak karena adanya bunga utang dengan biaya kesulitan keuangan karena tingginya proporsi utang.

Perubahan pada struktur modal perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan kemampuan perusahaan memberikan kepercayaan ke pihak eksternal. Kebutuhan perusahaan dapat diindikasikan dari struktur aset perusahaan. Menurut Damayanti (2013): Struktur aset didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang dapat pula menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan. Struktur aset merupakan penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap. Aset lancar tersebut terdiri dari kas, piutang, investasi jangka pendek sedangkan aset tetap terdiri dari bangunan, peralatan dan perlengkapan. Menurut Fadhillah, Norita dan Mahardika (2016): Struktur aset merupakan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aset tetap dan total aset.

Selanjutnya menurut Weston dan Copeland (2010: 36): Struktur aset memengaruhi sumber-sumber pembiayaan melalui beberapa cara, perusahaan dengan dasar bahwa mempunyai aset jangka panjang akan banyak menggunakan hipotik jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai aset tetap jangka panjang yang banyak dianggap baik bagi investor dikarenakan investor akan lebih mempercayai untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Struktur aset penting bagi perusahaan karena apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka aset perusahaan dapat dijadikan jaminan. Struktur aset dihitung dengan membandingkan aset tetap dengan total aset. Aset tetap merupakan harta yang berwujud yang terdiri dari *property*, mesin, bangunan, peralatan kantor, dan sebagainya.

Perusahaan yang mempunyai aset tetap dalam jumlah besar akan menggunakan utang lebih banyak karena aset berwujud tersebut dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan kepada pihak eksternal sehingga perusahaan lebih mudah dalam melakukan pinjaman. Dalam hal ini struktur aset dapat mendukung perolehan utang jangka panjang yang dapat diambil. Perusahaan dengan aset yang banyak membuat kreditur lebih percaya memberikan pinjaman yang besar karena dengan aset yang memadai. Semakin tinggi struktur aset (semakin besar jumlah aset tetap) maka struktur modal akan meningkat. Argumen tersebut didukung oleh Naray dan Mananeke (2015) dan Widodo dan Djawahir (2014), yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Kemampuan perusahaan memberikan kepercayaan ke pihak eksternal, ditunjukkan dengan skala usaha perusahaan. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan

menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.” Berdasarkan uraian tersebut, ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Menurut Damayanti (2013): Total aset perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logaritma of asset*), sebab besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrem.

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan eksternal. Menurut Hudan, Isyuardhana dan Triyanto (2016): “Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham, karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat.”

Berdasarkan uraian tersebut, semakin besar ukuran sebuah perusahaan memudahkan perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana dari luar perusahaan sebab menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang semakin tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan memberikan kepercayaan khususnya bagi kreditur. Argumen tersebut didukung oleh Widodo dan Djadwahir (2014) dan Fadhillah, Norita dan Mahardika (2016): Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Kepercayaan yang diberikan ke publik dapat pula diindikasikan dengan kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran kewajiban lancar yang harus segera mungkin dipenuhi. Menurut Fahmi (2015: 174): “Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.” Analisis kemampuan perusahaan tersebut dapat diukur dengan rasio likuiditas. Menurut Samryn (2015: 416): “Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aset lancar.” Selanjutnya menurut Hery (2015): Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin mampu perusahaan melunasi utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut semakin likuid. Menurut Kasmir (2014: 130): “Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.”

Pengukuran likuiditas perusahaan dapat dilakukan dengan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Fahmi (2016: 66): Rasio lancar atau (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Selanjutnya menurut Kasmir (2014: 134): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Semakin besar *current ratio* berarti semakin likuid perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi tentunya memiliki aset lancar yang semakin tinggi pula, yang dapat mengindikasikan besaran dana internal perusahaan. Perusahaan dalam hal ini akan cenderung untuk memanfaatkan dana internal dibandingkan menggunakan modal eksternal dari utang perusahaan (*Pecking Order Theory*).

Pecking order theory dalam Sudana (2015: 175): menyatakan bahwa manajer perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi akan lebih memilih untuk tidak menggunakan pendanaan menggunakan utang, karena perusahaan akan berusaha untuk menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan mendanai investasinya melalui utang. Argumen tersebut didukung penelitian Hudan, Isyuardhana dan Triyanto (2016) dan Ghasemi dan Razak (2016): Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Struktur aset berpengaruh positif terhadap stuktur modal.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif dengan permodelan regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria IPO sebelum tahun 2013 dan tidak di-*delisting* selama periode penelitian sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi dokumenter berupa data sekunder (laporan keuangan) yang diperoleh dari www.idx.co.id.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah Tabel 1 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	205	,0314	3,7010	,726754	,5311477
Struktur Aset	205	,0002	,8464	,091885	,1305302
Ukuran Perusahaan	205	25,1082	31,6701	28,889319	1,4735211
Likuiditas	205	,0281	31,0596	3,045555	4,2191584
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui nilai rata-rata DER sebesar 0,7268 yang menunjukkan bahwa perusahaan di sub sektor tersebut yang dijadikan sampel cenderung tidak bergantung kepada utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sementara itu likuiditas dengan standar deviasi sebesar 4,2192 lebih besar daripada nilai rata rata yang menunjukkan bahwa perusahaan di sektor tersebut memiliki kemampuan yang beragam dalam menjamin likuiditasnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari empat pengujian. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual berdistribusi normal, tidak adanya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah Tabel 2 yang merangkum hasil pengujian pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	B	T	F	R	Adjusted R ²
(Constant)	-1,417	-4,951*			
SA	0,561	1,422	15,945*	0,474	0,211
Size	0,157	6,013*			
CR	-0,064	-4,250*			

*Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$= -1,417 + 0,561X_1 + 0,157X_2 - 0,064X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 artinya hubungan antara struktur aset, ukuran perusahaan dan likuiditas dengan struktur modal cukup kuat. Kemampuan ketiga faktor dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan struktur modal sebesar 21,1 persen.

5. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,945. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini layak.

6. Uji T

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil uji t dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hasil uji menghasilkan t_{hitung} 1,422 artinya struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2017 (H_1 ditolak).

Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi pula untuk dijadikan jaminan dalam mendapatkan utang yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih sedikit, sehingga perusahaan dengan struktur aset yang tinggi cenderung mudah dalam meningkatkan utangnya. Namun, perusahaan dengan struktur aset yang tinggi tidak selalu memiliki utang yang tinggi. Kondisi tersebut tergantung kembali pada kebutuhan pendanaan terkait aset tetap perusahaan. Tingginya struktur aset yang dapat menjadi pertanda bahwa pendanaan ekuitas yang dimiliki perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan tidak bergantung pada sumber pendanaan berupa utang.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} 6,013 artinya ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER) (H_2 diterima). Ukuran perusahaan yang tinggi memudahkan perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana dari luar perusahaan sebab menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang semakin tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan memberikan kepercayaan khususnya bagi kreditur. Perusahaan besar yang diindikasikan dengan aset yang besar akan memiliki kemudahan akses pendanaan yang mendorong pula perusahaan mendapatkan dana pinjaman. Semakin tinggi ukuran perusahaan dapat mendorong semakin tinggi pula struktur modalnya.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Pada pengujian likuiditas menunjukkan nilai t_{hitung} -4,250 artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER) (H_3 diterima). Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan menjamin kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi tentunya memiliki aset lancar yang semakin tinggi pula, yang dapat mengindikasikan besaran dana internal perusahaan. Perusahaan dalam hal ini akan cenderung untuk memanfaatkan dana internal dibandingkan menggunakan dana eksternal dari utang perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka tingkat penggunaan utang dari luar perusahaan yang berarti struktur modal akan semakin berkurang.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan likuiditas berpengaruh negatif. Oleh karena itu, penulis menyarankan peneliti selanjutnya mempertimbangkan peluang investasi dalam penjelasannya pada perubahan struktur modal dengan pertimbangan bahwa perusahaan dengan struktur aset yang tinggi dan adanya peluang bertumbuh maka dapat menjadi faktor penentu struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Damayanti. 2013. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal." *Jurnal Perspektif Bisnis*, vol.1, no.1, hal. 17-32.
- Fadhillah, Muhammad Nur, Norita dan Dewa Putra Krisna Mahardika. 2016. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal." *E-proceeding of Management*, vol.3, no.3, hal. 3139-3146.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghasemi, Maziar dan Nazrul Hisyam Ab Razak. 2016. "The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia." *International Journal of Economics and Finance*, vol.8, no.10, pp. 130-139.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2015. *Pengantar Akuntansi*, comprehensive edition. Jakarta: Grasindo.
- Hudan, Yusron, Deannes Isyuardhana dan Dedik Nur Triyanto. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal." *E-Proceeding of Management*, vol.3, no.2, 2016, pp. 1596-1603.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

-
- Naray, Arlan Rolland dan Lisbeth Mananeke. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Penjualan terhadap Struktur Modal pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol.3, no.2, hal. 896-907.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Grafindo.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan* (judul asli: Manajemen Keuangan), edisi revisi, jilid 2. Penerjemah Jaka Wasana dan Kibrandoko. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Widodo, Moch. Wahyu dan Moeljadi Achmad Helmy Djawahir. 2014. "Pengaruh *Tangibility*, *Profabilitas*, *Pertumbuhan Perusahaan*, *Non Debt Tax Shields*, *Cash Holding* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Struktur Modal Perusahaan* (Studi pada *Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010-2012*)." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol.12, no.1, hal. 143-150.